

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS V SD NEGERI
06 SIMPANG HARU KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



oleh

**SHERLY EKA YETTY HARDI
NIM. 18078**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
UJIAN SKRIPSI**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair And Share*
(TPS) di Kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang**

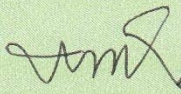
Nama : Sherly Eka Yetty Hardi
NIM/ BP : 18078/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2014

Pembimbing I

Disetujui oleh:

Pembimbing II

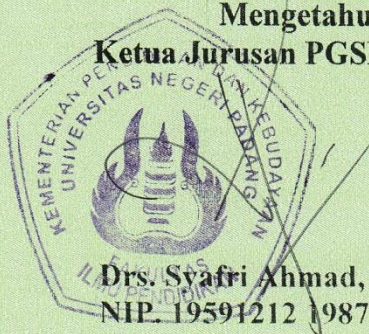


Dr. Yalvema Miaz, MA
NIP. 19510622 197603 1 001



Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota
Padang
Nama : Sherly Eka Yetty Hardi
NIM/ BP : 18078/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yalvema Miaz, M.A

(.....)

2. Sekretaris : Drs. Nasrul, M.Pd

(.....)

3. Anggota : Dra. Hj, Farida S, M.Pd

(.....)

4. Anggota : Mansurdin, S,Sn, M.Hum

(.....)

5. Anggota : Dra. Sri Amerta

(.....)

Halaman Persembahan



“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.(Q.S AL. Insyirah: 5-8)

Puji syukur pada sang maha, Allah, SWT

Terima kasihku pada pembawa cahaya penuntun, nabi Muhammas, SAW

Kecupan indah untuk pembimbing kehidupan manusia, Alqur'an, Maha suci engkau tidak ada pengetahuan kami kecuali yang engkau ajarkan pada kami. Sesungguhnya engkaulah maha mengetahui lagi maha bijaksana (Albaqarah : 32)

Dalam untaian do'a beruruaikan air mata. Dalam sujud syukur penuh pengharapan. Dalam kekecewaan yang mendalam kujalani hari-hari, demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia. Namun apa yang kudapatkan hari ini belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang telah diberikan orang-orang yang kusayang dan menyanyangiku setulus hati.

Seiring rasa syukur padamu ya Allah dan dengan ridho mu, ku persembahkan hasil karya kecilku ini sebagai rasa cinta dan baktiku.....

Kepada Papa (Drs. Win Hardi), dan Mama (Yettyernik Horia) tersayang, serta Adik-adikku (Sherra Dwy Haryanti dan Ahmad Rivaldi), terima kasih atas segala cinta kasih sayang yang telah diberikan setulus hati, baru ini yang dapat Sherly persembahkan, do'akan Sherly selalu sukses dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.

Buat sahabatku tercinta Anak-anak Kontrakan (Mona Mutmainah, Zia Azizah Imran, Dian Kurniati, Fitri Mardiyanti, Yessy Andriani, Novita Qomara, Amelia Gusriani, dan Linda Gusti Neri), tidak terasa sahabat, telah kita hadang pahit dan manisnya hidup dalam meraih cita-cita. Canda, tawa dan tangis selama ini akan terus ku ukir indah dalam hidup ini, semoga persahabatan kita tak kan pernah lekang oleh waktu.

Terima Kasih untuk guru-guruku dan dosen-dosenku, karena dengan ilmu yang telah engkau berikan aku bisa meraih cita-citaku. Jasamu sangat berharga dan takkan terbalaskan olehku. Terima Kasih guruku.....

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya buat teman-temanku R. 08 yang senasip dan seperjuangan yang tak dapat di sebutkan satu persatu.

Ya Allah.....

Ini baru awal, bukan akhir, perjalanan masih panjang semoga aku bisa tegar. Bimbinglah hambamu ini ya Allah untuk mencapai sebuah keberhasilan demi cita-citaku, Amin.....



By. Sherly Eka Yetty Hardi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Sherly Eka Yetty Hardi

Nim : 18078

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Di Kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang " benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang Menyatakan



Sherly Eka Yetty Hardi

ABSTRAK

Sherly Eka Yetty H. 2014 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang inovatif dan pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa banyak yang pasif dan bosan mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah dan tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan model Kooperatif tipe TPS di kelas V SDN 06 Simpang Haru Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilakukan secara kerjasama antara peneliti dan observer. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tahap-tahap model Kooperatif tipe TPS, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I 80,35% dan siklus II 96,43%, b) pelaksanaan siklus I aspek guru 78% dan siklus II 93,75% dan aspek siswa siklus I 70,31% dan siklus II 87,5%, dan c) hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 73,34 , dan siklus II meningkat menjadi 79,70. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Kooperatif Tipe *Think pair and Share* (TPS) Di Kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz M.A, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Nasrul, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Farida S, M.Pd, Ibu Bapak Drs. Mansurdin. Sn, Mhm dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Untuk Mama Yetternik dan Papa Win Hardi tercinta serta keluarga yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan baik moril maupun materi.
7. Ibu Arneti, S.Pd selaku kepala SD Negeri 06 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Asnelly Sjam A. MA, Pd selaku guru kelas V dan majelis guru SD Negeri 06 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2010 PGSD Reguler yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenangungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabatku semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'a kan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yarabbal'amin.

Padang, Juli 2014
Peneliti



Sherly Eka Yetty Hardi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori	
1. Hakikat Pembelajaran dan Hasil Belajar	
a. Pembelajaran.....	9
b. Pengertian Hasil Belajar.....	10
c. Jenis-jenis Hasil Balajar.....	11
2. Hakekat IPS	
a. Pengertian IPS.....	12
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	13
c. Ruang Lingkup IPS	14
d. Pembelajaran IPS di SD	14
3. Pembelajaran Kooperatif	
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	16
b. Tujuan Kooperatif	17
c. Karakteristik Kooperatif	18

d. Model Kooperatif tipe TPS	19
1) Pengertian Model TPS	19
2) Keunggulan Model Kooperatif tipe TPS.....	21
3) Langkah-langkah Pembelajaran TPS	22
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian	
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan	28
1) Pendekatan Kualitatif.....	28
2) Pendekatan Kuantitatif.....	29
2. Jenis Penelitian	30
3. Alur Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	
1. Tahap Perencanaan	33
2. Tahap Pelaksanaan.....	34
3. Tahap Pengamatan.....	34
4. Tahap Refleksi	35
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
a. Teknik Pengumpulan Data	36
b. Instrumen Penelitian	37

F. Analisis Data	38
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I.....	41
a. Siklus I Pertemuan 1	42
1) Perencanaan	42
2) Pelaksanaan.....	44
3) Pengamatan	49
4) Refleksi	60
b. Siklus I Pertemuan 2	
1) Perencanaan	64
2) Pelaksanaan.....	67
3) Pengamatan	71
4) Refleksi	82
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan.....	88
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	101

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I	103
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	103
b. Pelaksanaan Siklus I	108
c. Hasil Belajar Siklus I.....	109
2. Pembahasan Siklus II.....	110
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	110
b. Pelaksanaan Siklus II.....	112

c. Hasil Belajar Siklus II.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I Nilai Ujian Semester I.....	4
-------------------------------------	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	26
Bagan 2 Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	119
Lampiran 2 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	133
Lampiran 3 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	137
Lampiran 4 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	138
Lampiran 5 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	141
Lampiran 6 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	145
Lampiran 7 : Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	146
Lampiran 8 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1	150
Lampiran 9 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	155
Lampiran 10 : RPP Siklus I Pertemuan 1I	159
Lampiran 11 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1I	175
Lampiran 12 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan II	179
Lampiran 13 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	180
Lampiran 14 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	183
Lampiran 15 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	187
Lampiran 16 : Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	188
Lampiran 17 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	192
Lampiran 18 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	197
Lampiran 19 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	201
Lampiran 20 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	215
Lampiran 21 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	219
Lampiran 22 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II	220
Lampiran 23 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	223
Lampiran 24 : Hasil Pengamatan RPP Siklus II	227
Lampiran 25 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II	230
Lampiran 26 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....	235

Lampiran 27 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan II	239
Lampiran 28 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.. ...	240
Lampiran 29 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II	241
Lampiran 30 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	242
Lampiran 31 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	243
Lampiran 32 : Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II	244

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan mengamati tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral sejak dini. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS maka guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Sehubungan dengan hal di atas, terlihat bahwa IPS yang ideal itu adalah mampu untuk menggali dan meningkatkan kemampuan siswa dalam

berfikir kritis, aktif, kreatif, dan bekerjasama dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan semua itu guru dituntut mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar bisa menggali dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, aktif, kreatif, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dari IPS dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:43) yang mengatakan bahwa “Dalam mengajarkan IPS guru perlu mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, mengutamakan peran aktif siswa, mampu mengembangkan berfikir kritis dan rasional, pembelajaran meningkatkan hubungan bahan ajar dengan kehidupan nyata”.

Pembelajaran IPS sering mengalami masalah karena bersifat hafalan. Jika pembelajaran digunakan dengan model pembelajaran yang tidak tepat maka pembelajaran tidak akan menarik bagi siswa. Jika pembelajaran tidak menarik bagi siswa maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga tidak akan baik dan tujuan pembelajaran IPS tidak akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat fenomena yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran IPS, di antaranya masalah yang dialami oleh guru: 1) guru sulit menanamkan konsep pembelajaran kepada siswa, 2) guru jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, 3) kurangnya variasi model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, 4) pembelajaran hanya berpusat pada guru dan

jarang melibatkan siswa (*teaching center*) 5) guru jarang menggunakan model pembelajaran TPS.

Selain itu masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran diantaranya : a) siswa kurang memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan, b) siswa sering terlihat bosan ketika pembelajaran berlangsung, c) siswa tidak aktif dan kreatif dalam memberikan ide saat pembelajaran, d) interaksi sosial antara siswa kurang sehingga mereka jarang berbagi ide tentang pembelajaran, sehingga siswa yang paham pembelajaran tidak saling berbagi dengan siswa yang kurang paham, e) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.

Banyaknya masalah yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Terlihat pada KKM yang dijadikan patokan minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 75 sedangkan rata-rata nilai kelas yaitu 68,46. Hal ini membuktikan bahwa nilai pembelajaran IPS di bawah KKM. Ini dapat dilihat pada hasil ujian semester I kelas V, yang terdapat pada tabel:

Tabel 1 : Daftar Nilai Semester I tahun ajaran 2013/2014 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Semester 1	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	MA	75	60		√
2	AP	75	70		√
3	AL	75	85	√	
4	AM	75	75	√	
5	AV	75	60		√
6	AA	75	80	√	
7	CM	75	70		√
8	DM	75	85	√	
9	FZ	75	70		√
10	II	75	75	√	
11	JL	75	85	√	
12	AR	75	65		√
13	MT	75	65		√
14	MN	75	60		√
15	NF	75	60		√
16	OG	75	85	√	
17	RV	75	70		√
18	SM	75	70		√
19	SR	75	75	√	
20	SY	75	75	√	
21	TA	75	70		√
22	VA	75	65		√
23	WW	75	65		√
24	YF	75	65		√
25	AD	75	60		√
26	AF	75	65		√
27	FN	75	60		√
28	MS	75	65		√
29	DI	75	85	√	
30	HA	75	60		√
31	AT	75	70		√
32	RN	75	75	√	
Jumlah			2191	11	21
Rata-rata			68.46		
Persentase				34%	66%

Sumber : Data hasil ujian MID Semester siswa tahun ajaran 2013/2014

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai ujian Semester I siswa di bawah KKM yang telah diterapkan. KKM adalah 75 sedangkan rata-rata nilai 68.

Persentase siswa yang tidak lulus lebih banyak daripada siswa yang lulus. Terlihat pada tabel bahwa siswa yang lulus hanya 34% sedangkan yang tidak lulus mencapai 66%. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka solusi untuk permasalahan tersebut adalah guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, dan salah satunya yang dapat dipilih adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Salah satu kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah membuat siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dan berkomunikasi. Menurut Solihatin (2008:5) “ Keberhasilan belajar menurut model kooperatif bukan semata-mata hanya dari keberhasilan individu tetapi akan lebih baik jika dilakukan bersama-sama dalam kelompok belajar yang terstruktur dengan baik”. Dengan adanya kelompok belajar maka siswa akan lebih aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan karena siswa belajar antar teman sebaya dalam kelompok di bawah bimbingan guru.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair and Share* (TPS). TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland. Menurut Trianto mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu cara efektif yang membuat variasi pola diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain”.

Menurut Lie (2008:57) “TPS adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain”. Dengan demikian siswa tidak hanya mampu bekerja secara individu tetapi dapat bekerjasama dalam kelompok. Keuntungan penerapan pembelajaran TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) di Kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe TPS di Kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang?

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di Kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model Kooperatif tipe TPS di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, dapat memberikan perbaikan bagi proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.

2. Bagi guru

Bagi guru, dapat memperkaya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.

3. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat memberikan *output* yang baik kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPS.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran dan Hasil Belajar

a. Pembelajaran

Pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru karena guru adalah tenaga profesional yang memang disiapkan untuk tujuan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2011:128) “ Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya guru. Menurut Isjoni (2007:14) “Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektifitasan kepada siswa”.

Siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap guru terhadap pembelajaran, dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru dalam membelajarkan siswa dengan baik dimana guru dan siswa sama-sama memiliki peranan penting dalam pembelajaran tersebut. Guru merupakan pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran yang

baik sedangkan siswa adalah sasaran dari proses pembelajaran yang nantinya diharapkan bisa menjadi siswa yang dapat berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dalam sekolah dan masyarakat.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Abdurrahman (dalam Jihad 2008:14) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Hamalik (dalam Jihad 2008:15) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas”. Ukuran hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas pengukuran hasil belajar, kemampuan siswa yang didapat dalam proses pembelajaran yang meliputi nilai, sikap, perbuatan yang diterapkan secara nyata sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar yang dapat meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut bersifat kompleks yang tidak dapat diketahui hasilnya dengan satu tes saja. Hasil belajar tersebut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Usman (dalam Jihad 2008:16) “Hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya dengan dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor”. Secara rinci pendapat Usman dapat dijabarkan:

- 1) Pada ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Pada ranah ini mencakup lima aspek yang berkenaan dengan sikap yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk

keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.

Sesuai uraian di atas, hasil belajar yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah mencakup kemampuansiswa dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimilikinya setelah mengikuti pengalaman dalam proses pembelajaran.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Pendidikan IPS pada intinya merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep-konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis dan fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Menurut Trianto (2009:171) :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang

mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan umum pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada konsep-konsep dasar IPS dan keterampilan proses IPS yang mengarah pada inti IPS yaitu manusia dan masyarakat.

Berdasarkan KTSP (2006:575), pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Gross (dalam Nurasma, 2007:48) “Tujuan utama pembelajaran IPS untuk melatih siswa dapat bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik”. Sementara itu Menurut Isjoni (2007:44) “Tujuan umum pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS ini bertujuan untuk melatih peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah bidang studi yang mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Berdasarkan KTSP (2006:575), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut, “ 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya menurut Ischak (2000:37) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial dan budaya dan perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Pembelajaran IPS di SD

Pada pembelajaran IPS siswa diajarkan berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan ilmu sosial. Menurut Suplemen GBPP (dalam Isjoni 2007:21) “ IPS yang diajarkan di Sekolah Dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan

sejarah. Kajian pengetahuan sosial mencakup antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini”.

IPS sebagai mata pelajaran tidak hanya mengajarkan konsep tetapi juga nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga bisa mengetahui bagaimana keadaan lingkungannya. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Isjoni (2007:24) yang mengatakan bahwa “IPS sebagai suatu mata pelajaran di Sekolah Dasar bertolak dari kondisi nyata masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (siswa) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing dengan lingkungannya”.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala masalah-masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Materinya terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa SD.

Pada penulisan skripsi ini peneliti mengambil KD IPS dengan bahan kajian sejarah yaitu KD 2.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan pada kelas V semester II.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pada hakikatnya kooperatif sama dengan kerja kelompok. Menurut Hasan” (dalam Solihatin, 2007:4) “*Cooperative learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Menurut Jhonson (dalam Solihatin, 2007:4) “Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Solihatin, 2007: 2) mengatakan bahwa:

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Menurut Davidson (dalam Nurasma, 2009:3) mendefinisikan “Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Menurut Sanjaya (dalam Rusman

2010:202) “Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok dimana kelompok-kelompoknya terdiri dari siswa heterogen dari segi jenis kelamin, ras maupun kemampuan akademisnya agar kelompok dapat belajar bersama sesuai dengan rumusan pembelajaran.

b. Tujuan Kooperatif

Cooperative Learning menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Menurut Slavin (dalam Trianto 2009:57), “Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”.

Ibrahim (dalam Trianto 2009:59) mengatakan bahwa “Tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan”.

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui

penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Pada dasarnya tujuan *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran menurut Nurasma (2006:12) adalah sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Para ahli percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran *cooperative* dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.
- 2) Penerimaan Terhadap perbedaan individu.
- 3) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran *cooperative* memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- 5) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran *cooperative* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membelajarkan siswa secara kelompok heterogen untuk dapat bekerjasama agar dapat mencapai tujuan bersama dan nantinya akan mampu bersosialisasi di masyarakat dengan baik.

c. Karakteristik Kooperatif

Pembelajaran *Cooperative Learning* berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses

pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama menjadi ciri khas dari *Cooperative Learning*.

Menurut Sanjaya (dalam Rusman 2010:206) Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu:

1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa kan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua kelompok memperoleh keberhasilan, 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengolah berbagai informasi.

Menurut Rusman (2010:207) “Karakteristik pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu: a)Pembelajaran secara tim, b)Didasarkan pada manajemen kooperatif, c)Kemauan bekerja sama d)Keterampilan bekerjasama”.

d. Model Kooperatif Tipe TPS

1) Pengertian Model *Think Pair and Share*

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang termasuk pendekatan struktural adalah *Think Pair and Share* (TPS), yang dikembangkan Frank Lynman dkk dari Universitas Maryland tahun 1985. Menurut Lynman (dalam Trianto 2009:81) “*Think Pair and Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan

asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk pengendalian kelas secara keseluruhan, proses, prosedur yang digunakan TPS dapat memberi siswa waktu berpikir, merespon dan saling membantu”

TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif di mana siswa akan bekerja dalam kelompok secara berpasangan. Menurut Alma (2009:91) “TPS merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan siswa”. Pendapat dari Alma sejalan dengan pengertian menurut Suyatno (2009:54) “Model pembelajaran kooperatif TPS memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan”.

Menurut Lie (2008:57) mengatakan bahwa “TPS adalah model pembelajaran yang memberi siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat Lie, Trianto (2009:81) mengatakan bahwa TPS adalah “ TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa“.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran TPS adalah model pembelajaran

secara kooperatif yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan idenya, meningkatkan pengetahuan dalam bekerja sendiri ataupun berkelompok dan dapat mempengaruhi interaksi siswa.

2) Keunggulan Model Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran tipe TPS ini memiliki banyak keunggulan. Menurut Lie (2008:57) “ Keunggulan dari model TPS adalah mengoptimalkan partisipasi siswa yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya pada seluruh kelas, model ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

Menurut Trianto (2009:73) model pembelajaran tipe TPS ini mempunyai keunggulan yaitu:

- 1)memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2)lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 3)interaksi lebih mudah.
- 4)lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 5)seorang siswa dapat belajar dengan siswa lain serta saling menyampaikan idenya didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- 6)dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi di depan kelas.
- 7)siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta saling membantu antar kelompok kecil.
- 8)siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lain, dapat membuat kesimpulan diskusi serta mempersentasikan di depan kelas sebagai langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan .
- 9)memungkinkan siswa untuk mengajukan dan

merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. 10)siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dengan temannya untuk mendapatkan kesempatan dalam pemecahan masalah. 11)siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang. 12)siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga idenya menyebar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tipe TPS ini dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Siswa akan menjadi lebih aktif dan kritis terhadap pembelajaran yang dilakukannya karena setiap siswa akan diberi kesempatan yang sama dalam berpendapat.

3) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini akan berhasil dilakukan jika mengikuti langkah-langkahnya dengan benar. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Kunandar (2010:367-368) adalah:

1) Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pembelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. 2) berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan untuk berpasangan dan mendiskusikan yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. 3) berbagi (*sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau

bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Sedangkan langkah pembelajaran TPS menurut Riyatno (2009:271) terdapat tiga tahap pembelajarannya yang terdiri dari berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*) yang dapat dirincikan yaitu:

- 1) guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual (*think*), 3) siswa diminta berpasangan (*pair*) dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topik tadi, 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas, 5) berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, 6) guru memberi kesimpulan, 7) kesimpulan.

Langkah pembelajaran TPS menurut Suyatno senada dengan langkah pembelajaran menurut Kunandar, di mana menurut Suyatno (2009:54), “Langkah TPS yaitu guru memberikan masalah klasikal (*Think*) kepada siswa dan siswa berkelompok dengan cara berpasangan dengan teman sebangku (*Pair*), presentasi kelompok (*Share*)”. Trent in (Barkley, 2005:1) say that:

Think-Pair-Share involves students discussing answers to questions with each other. The teacher asks the class a question and gives students a set amount time to answer the question individually. Then the teacher tells the students to turn to someone sitting next to them and discuss their answer. Students are given time to discuss their answers with their partner. If the answers differ, one partner tries to convince the other that his answer is the correct one.

Trent (dalam Barkley, 2005:1) menjelaskan *Think-Pair-Share* melibatkan siswa dalam membahas jawaban atas pertanyaan satu sama lain. Guru memberikan pertanyaan dan waktu untuk menjawab pertanyaan secara individual. Kemudian guru meminta siswa untuk beralih ke teman sebangkunya dan mendiskusikan jawaban mereka. Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan jawaban mereka dengan pasangan mereka. Jika jawaban berbeda, salah satu pasangan mencoba untuk meyakinkan yang lain bahwa jawabannya adalah yang benar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang langkah-langkah pembelajaran TPS diatas, peneliti akan menggunakan langkah pembelajaran TPS menurut Kunandar karena peneliti memahami tahap-tahap yang digunakan oleh Kunandar, selain itu tahap-tahap ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

B. Kerangka Teori

Model dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and Share*.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

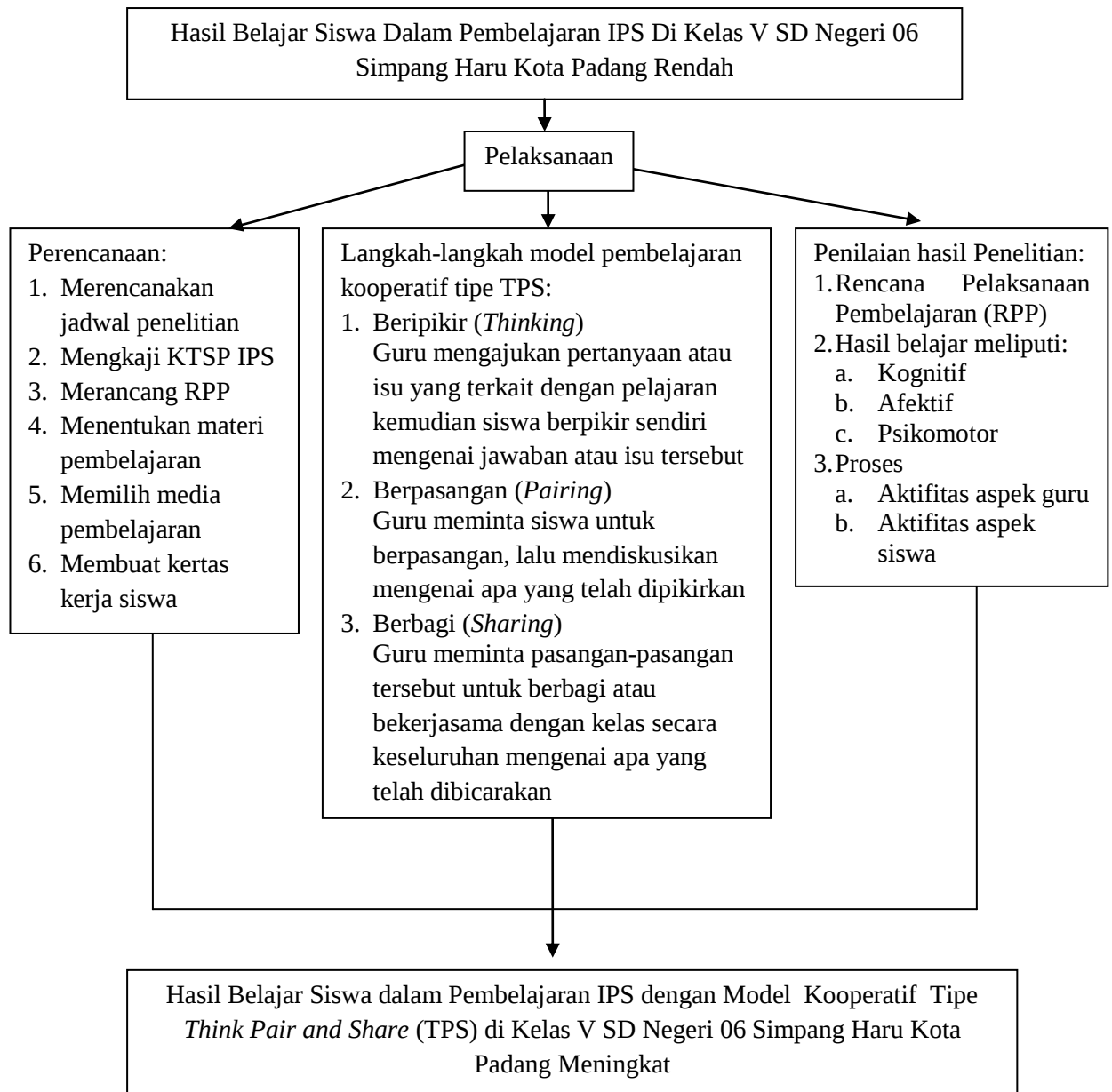
Pembelajaran IPS di SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang mengenai materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia hasil belajarnya masih rendah. Hal ini diakibatkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran yang tepat digunakan adalah kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Langkah-langkah penggunaan model *Think Pair and Share* harus diperhatikan dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Kota Padang dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS menurut Kunandar (2010:367-368) dengan materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berpikir (*thinking*), pembelajaran diawali ketika guru mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terjadi setelah kemerdekaan Indonesia
2. Berpasangan (*pairing*), pada tahapan ini guru membagikan LKS, meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan berdiskusi menyelesaikan LKS yang dibagikan guru
3. Berbagi (*Sharing*), pada tahapan ini pasangan-pasangan menyampaikan hasil diskusi dari LKS, siswa yang lain menanggapi

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian, kerangka teori dapat dijelaskan dalam bentuk bagan seperti berikut:



Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TPS, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TPS di kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Padang dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri atas komponen: identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran. Dalam penyusunan RPP siklus I masih terdapat kekurangan, yaitu pada keluasaan materi yang diajarkan, pengalokasian waktu, dan kejelasan langkah-langkah pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada perencanaan siklus I kemudian diperbaiki dalam penyusunan perencanaan siklus II. Hal ini terlihat dari presentase RPP pada siklus I 85,41% dan pada siklus II menjadi 96,43%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TPS dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai langkah-langkah model pembelajaran TPS, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa kelemahan, oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan baik dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Segala kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki pada siklus II sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 70% dan meningkat menjadi 86,54 di pada siklus II, sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 72,07% dan meningkat menjadi 93,75% pada siklus II.

3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 06 Simpang Haru Padang. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Dari nilai rata-rata kelas siklus I 73,43 meningkat menjadi 78,15 pada siklus II. Jumlah siswa tuntas siklus I adalah 14 siswa atau 43,75% dan siklus II 26 siswa atau 81,25% atau meningkat 37,5%. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 06 Simpang Haru Padang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan dalam RPP dengan sebaik-baiknya agar di dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk dapat melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.